

# MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI TAMAN KANAK – KANAK DARUL FALAH

Ridho Sandra Putra<sup>1)</sup>, Tressyalina<sup>2)</sup>

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang  
email: Ridho141925@gmail.com<sup>1</sup> email: tressyalina@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>

## ABSTRAK

*Kemampuan bahasa adalah kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbiter, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik. Media audio visual menjadi salah satu media yang bisa mengembangkan proses berbahasa pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media audio visual terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini terkhusus di taman kanak-kanak Darul Falah Kota Padang Panjang. Subjek Penelitian ini adalah anak – anak di Taman TK.Darul Falah,Sementara objek penelitian adalah proses pemahaman berbahasa anak- anak di Tk darul Falah melalui audio visual. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.Teknik dalam pengumpulan data yaitu dengan metode studi kasus. Hasil dari penelitian adalah, adanya pengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini di Tk Darul Falah Kota Padang Panjang setelah menerapkan metode pembelajaran audio visual*

**Kata kunci:** kemampuan berbahasa, anak usia dini, pembelajaran, audio visual

## PENDAHULUAN

Kajian psikolinguistik banyak dimanfaatkan sebagai bahan pemerolehan bahasa pertama maupun dalam aspek pembelajaran bahasa kedua, yang di dalamnya terdapat suatu permasalahan atau gangguan-gangguan yang terjadi pada suatu hal yang berkaitan dengan bahasa maupun berbahasa. Kurangnya kesadaran manusia saat mengucapkan suatu kata atau kalimat itu sebenarnya memerlukan suatu perencanaan mental yang rinci dari tingkat wacana sampai pada proses pelaksanaan artikulasinya. Hal tersebut dinyatakan oleh (Dardjowidjojo, 2012:142) mengartikan bahwa pentingnya kesiapan mental yang harus dijadikan sebagai tolak ukur dalam menjalin rasa integritas terhadap satu sama lain. Sistem kerja otak yang merupakan faktor dari salah satu dalam diri manusia membawa pengaruh besar dalam kegiatan berbahasa yang diujarkan. Besarnya suatu sistem kerja otak menjadikan hal yang sentral ketika seseorang menggerakkan bagian tubuh, maka dari itu sistem kerja

otak dianggap hal yang sangat berpengaruh dalam diri manusia. Psikolinguistik mampu berdiri sendiri sebagai disiplin ilmu yang mempelajari tentang proses-proses psikologis seseorang ketika seseorang tersebut menghasilkan suatu kalimat serta mampu memahami kalimat yang didengarkannya sewaktu berinteraksi atau komunikasi sehingga dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan bahasa yang dimiliki oleh seseorang, hal tersebut dinyatakan (Mar' at, 2005: 143). Kajian psikolinguistik merupakan bidang studi yang menghubungkan antara psikologi dengan linguistik yang tujuan utamanya yaitu menemukan suatu susunan struktur serta proses yang melandasi kemampuan otak manusia untuk mampu mencerna serta memaknai suatu kaidah bahasa itu sendiri. Psikolinguistik dimaksudkan sebagai anggapan dasar tentang pemahaman logika kebahasaan yang diproduksi manusia dalam mengujarkan suatu kalimat yang sempurna sehingga mampu dijadikan sebagai argumen seseorang dalam

mengambil suatu tindakan (Mujiyanto, 2018). Tindakan seseorang akan mempengaruhi pola pikir yang interaktif dan efisien, dimaksudkan yaitu ketika seseorang tidak memiliki suatu gangguan pada produksi ujaran maka seseorang tidak kesulitan dalam hal berinteraksi. Produksi ujaran dimaksudkan sebagai acuan seseorang dalam memproduksi suatu kalimat yang dianggap penting sehingga mampu diungkapkan dengan sempurna. Kelainan suatu sistem saraf yang dapat ditemui seperti halnya gangguan berbicara.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang harus dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses mendidik. Proses pembelajaran dan pendidikan pada anak usia dini haruslah menciptakan susana dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplor pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahai pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan melalui cara pengamatan, meniru dan melakukan berbagai eksperimen.

Kemampuan berbahasa anak di TK Darul Falah Kota Padang Panjang masih kurang, terutama dalam kemampuan berbicara. Penyebab yang timbul dikarenakan kurang tepatnya guru dalam menggunakan teknik pembelajaran yang kurang menarik, monoton, guru lebih banyak bercerita atau ceramah sehingga siswa tidak aktif terlibat dalam proses pembelajaran, guru jarang atau tidak menggunakan media pembelajaran. Apabila permasalahan tersebut tidak segera diatasi maka anak didik semakin tidak tertarik dan malas untuk belajar berbahasa. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak di TK Darul Falah Kota Padang Panjang diperlukan strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan media pembelajaran. Disini media yang bisa digunakan adalah media audio visual. Penggunaan Media Audio

Visual ini dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan pada anak, dapat membantu anak untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar, serta membuat pelajaran lebih bervariasi dan diharapkan agar pembelajaran yang dilakukan anak lebih bermanfaat bermakna. Dengan menggunakan Media Audio Visual berupa VCD pembelajaran maka anak akan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya.

Menurut Sanaky (2010:105), “Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya”. Hermawan (2007:12), mengemukakan “Media audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar”, sedangkan, menurut Arsyad (2002:94), “Media berbasis audio visual adalah media visual yang mengandung penggunaan suara tambahan untuk memproduksinya”.

Berangkat dari beberapa pemahaman serta pengalaman yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti memilih audio visual sebagai bahan penelitian terhadap pengembangan bahasa anak usia dini. Masalah dalam penelitian ini adalah 1. bagaimana pengaruh media audio visual terhadap kemampuan berbicara anak usia dini, 2. Bagaimana pelaksanaan terapi wicara untuk anak usia dini.

## **METODE**

Metode yang dilakukan dalam penyusunan artikel jurnal ini adalah metode deskripsi kualitatif, metode kualitatif yaitu penelitian sastra yang dilakukan dengan cara menggunakan sajian yang berwujud deskriptif (Ratna, 2007 dalam Wahid, 2017). Metode kualitatif dalam penelitian ini yaitu metode riset dengan memberikan penjelasan berupa deskripsi berdasarkan data dan berbagai referensi ilmiah.

**RIDHO SANDRA PUTRA, TRESSYALINA**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moeleong, 2017) dalam (Supriyono, 2018). Data dan referensi ilmiah tersebut dikumpulkan dianalisis, dan dikaji hingga menghasilkan suatu kesimpulan. Kesimpulan inilah yang menjadi hasil dan pembahasan pada artikel jurnal ini. Pada jurnal ini data dan referensi berupa teori-teori dari berbagai sumber terkait psikolinguistik dan Pengaruh media audio visual terhadap kemampuan berbicara anak usia dini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Definisi Anak Usia Dini**

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) khususnya usia 5-6 tahun, dengan adanya taman kanak-kanak bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak antara lain nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan juga kemandirian, maka dari itu pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak tersebut hendaknya dilaksanakan dengan berbagai metode kegiatan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi anak didik.

Pada fase masa keemasan (*golden age*) inilah peran pendidikan sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, sosial emosional, kemandirian maupun fisik motorik.

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini ini merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan pada usia dini meliputi

perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa tersebut. Perkembangan ini terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang.

Menurut Depdiknas (2003: 105), fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

### **B. Definisi Media Pembelajaran dan Media Audio Visual**

#### **a) Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sehingga dapat digunakan secara tepat untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hernawan (2007: 39) mengungkapkan terdapat tiga hal utama yang perlu dijadikan pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu (a) tujuan pemilihan media, (b) karakteristik media, dan (c) alternatif media pembelajaran yang dapat dipilih. Sementara itu Arsyad (2011: 75-76) mengungkapkan ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media, yaitu (a) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (b) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi, (c) praktis, luwes, dan bertahan lama, (d) guru terampil menggunakannya, (e) pengelompokan sasaran, dan (f) mutu teknis. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan media dalam proses pembelajaran harus memperhatikan

beberapa hal diantaranya, yaitu (a) tujuan pemilihan media, (b) karakteristik media, (c) kepraktisan, keluwesan dan ketahanan media, (d) keterampilan guru dalam menggunakan media, (e) pengelompokan sasaran, dan (f) mutu teknis. Proses penggunaan media pembelajaran akan lebih efisien apabila guru memperhatikan terlebih dahulu media pembelajaran yang akan digunakan sebelum menggunakan dalam proses pembelajaran.

#### b) Media Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar (2011: 45) mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Sementara itu Asra (2007: 5–9) mengungkapkan bahwa media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan *sound slide*, sedangkan Rusman (2012: 63) menjelaskan bahwa media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio-visual adalah program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara (*sound slide*).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses

atau kegiatan. Contoh media audio visual adalah film, video, program TV, slide suara (*sound slide*) dan lain-lain.

#### c) Karakteristik Media Audio Visual

Pembelajaran menggunakan teknologi audio visual adalah satu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Arsyad (2011:31) mengemukakan bahwa media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Mereka biasanya bersifat linear.
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perencana.
- d. Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak.
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.

Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Darul Falah Kota Padang Panjang, terdapat dua aspek yang diamati dalam meningkatkan hubungan media audio visual terhadap kemampuan anak berbahasa yaitu penguasaan kosa kata dan menceritakan kembali cerita yang telah ditonton.

#### 1. Penguasaan Kosa Kata

Kosa kata adalah perbendaharaan kata atau banyaknya kata-kata yang dimiliki suatu bahasa, selain itu kosa kata merupakan semua kata-kata yang dimiliki oleh seseorang yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam berbahasa. Hal ini dipertegas oleh Jamaris dalam Ahmad Susanto (2012:90) menyatakan karakteristik

kemampuan anak berbahasa usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

1. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.
2. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus)
3. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
4. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
5. Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

## 2. Menceritakan Kembali Cerita yang Telah Ditonton

Menceritakan kembali cerita yang telah ditonton adalah upaya seseorang mengungkapkan suatu peristiwa dan perbuatan, secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman yang didengar dan dilihat, kepada orang lain. Hal ini dipertegasnya oleh M.Nur Mustakim (2005:20), bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan anak berbahasa melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti terhadap mengembangkan bahasa

anak usia dini melalui media audio visual di Taman Kanak-kanak Darul Falah Kota Padang Panjang bahwa dapat disimpulkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui media audio visual telah dilaksanakan secara optimal.

Kegiatan mengembangkan kemampuan bahasa anak yang diberikan berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan, yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pengenalan huruf. Adapun dilakukan guru sebelum melaksanakan pengembangan bahasa anak usia dini melalui media audio visual yaitu:

1. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
2. Guru mempelajari buku petunjuk penggunaan media
3. Guru menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan
4. Guru memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan
5. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai
6. Guru menjelaskan materi kepada siswa sebelum kegiatan berlangsung
7. Guru melakukan evaluasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik*, ( Jakarta:Renika Cipta,2002)
- Abdul Chaer, *Sintaktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan* ( Jakarta, PT Renika Cipta, 2005 Cet ke 8)
- Ardi Wiyaya, *Definisi Bahasa Menurut Para Ahli* (Bloggiztic.net, 2015)
- Basrowi, dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

- Cambridge English College, *Catatan Materi Elementary* (Makassar, 2012)
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Remaja Rosdakarya, (Bandung, 2009)
- Elizabet G. Hainstock, *Montesory untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta: Delapratasa Publishing, 2002)
- Endang Fatimah, *Psikologi Perkembangan, Remaja Rosdakarya*, ( Bandung, 2006)
- Hamid Pattilima, *Metode Penelitian Kualitati*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*, Bandung, Angkasa, 2008)
- Hibana S, Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, PGTKI Press, (Yogyakarta, 2005)
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, ( Bandung: Alfabeta, 2011, Cet. ke 3)
- Jhon W Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas* (jakarta: Erlangga,2007)
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak* ( Jakarta: Erlangga, 2007).
- Kemendiknas, *UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14*, Jakarta: Depdiknas
- Nurbiana Dhieni,dkk. *Metode pengembangan bahasa*. (Universitas terbuka : Jakarta, 2011)
- M. Solehuddin dan Ipah Syaripah, “Paradigma Baru Pendidikan Taman Kanak-Kanak”, dalam M. Solehuddin dkk., *Pembaharuan Pendidikan TK*, Penerbit Universitas Terbuka, (Jakarta, cet. Ke-15, 2013)
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Galung Persada Press, Jakarta, 2010
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD*, ( Jambi: Gaung Persada Pers Grup, 2013)
- Miles, M. B. & Huberman, A. M, *Qualitative Data Analisis: A Sourcebook of New Methods*. (California: Sage Publications, 1984)
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya, (Bandung, 2002)
- Soenjono Dardjowidjojo, *Psiko Linguistik*, Rineka Cipta, (Jakarta, 2010)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*
- Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Paud Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong*. No. Stambuk: A 411 09 002 (hal 125), (Somenadi, Ketut, 2013)
- Purwasih. *Peranan Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Paud Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong*. (No. Stambuk: A 411 09 002, 2013)
- Rinanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 1982)
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran* (Cetakan Pertama. Yogyakarta: Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi offset, 1990)

**RIDHO SANDRA PUTRA, TRESSYALINA**

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*  
( Jakarta: Renika Cipta, 2011)

Syamsu Yusuf LN. *Psikologi  
Perkembangan Anak dan  
Remaja*, PT. Remaja  
Rosdakarya, (Bandung, 2009)

Undang-undang Republik Indonesia  
Nomor 20 tahun 2003, *Tentang  
Sistem Pendidikan Nasional*  
(Jakarta: CV. Medya Duta  
Jakarta)

Wahyudin, H.Uyu dan Mubiar Agustin.  
*Penilaian Perkembangan anak  
usia dini* (Bandung: PT Refika  
Aditama, 2012)

Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*  
(Jakarta Gaung Persada  
Press,2008).

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Remaja  
Rosdakarya, (Bandung, 2005)